



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan pemikiran liberal memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan pemikiran manusia, terutama bila keberadaannya di tengah-tengah komunitas intelektual dan pelajar. Hal itu dapat dibuktikan dalam tatanan sejarah dimana manusia tidak jarang menghadapi sejumlah tantangan dan kekacauan dalam berbagai bentuknya.<sup>1</sup> Embrio pemikiran islam liberal telah ada di Indonesia sejak tahun 1970 dimana gagasan pemikiran islam liberal ini dipelopori oleh kaum yang disebut modernis seperti Nurchilis Madjid, Djohan Effendy, Dawam Raharja dan Ahmad Wahub.

Menurut Adian Husaini (selanjutnya disebut Adian), pemicu utama bagi kondisi yang demikian itu adalah logika yang merupakan dasar dalam menegakkan kebebasan hak individu dengan kesimpulan tidak merugikan orang lain.<sup>2</sup> Paradigma liberalisme misalnya, ketika memberikan pandangan, seringkali disalahartikan dan disalahtempatkan dalam artian kebebasan tanpa batas, meskipun, banyak para penggerak liberal yang mengkampanyekan bahwa liberalisme memiliki batasan. Apa yang terjadi bahwa kebebasan seakan tidak memiliki batasan termasuk dalam hal kepercayaan (teologi).<sup>3</sup>

Adapun pengaruh liberalisme terhadap pemikiran umat Islam khususnya perguruan tinggi, menurut Adian Husaini yaitu, “sesorang akan kehilangan nilai tatanan keagamaan, menganggap batasan-batasan agama bukan lagi sesuatu yang mutlak untuk diikuti, karena bersifat mengekang bagi pengikutnya”. Apabila pemikiran ini tertular ke perguruan tinggi Islam, akan merusak cita-cita, niat, dan harapan didirikannya perguruan tinggi tersebut, yang seyogyanya mampu

<sup>1</sup>Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat, Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi Sekular-Liberal* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 3.

<sup>2</sup>Ibid.,10.

<sup>3</sup>Ibid.,11.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberikan batasan-batasan perilaku, tindakan, dan cara berfikir sesuai tatanan Islam justru menjadi generasi yang semakin jauh dan anti dengan Islam itu sendiri.

Sejalan dengan fakta di atas, sejumlah kaum intelektual maupun cendekiawan Muslim memberikan sejumlah penekanan terhadap pemahaman kaum liberal, seperti dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, untuk meluruskan kesalahpahaman terhadap “kebebasan”, sebagaimana telah di kemukakan di atas. Beliau mengatakan, “liberalisme sebagai paham pembebasan manusia dari kungkungan agama dan kungkungan metafisika seharusnya mengatur akal dan bahasanya”.<sup>4</sup> Apa yang dinyatakan Al-Attas tersebut seakan menyiratkan bahwa pemahaman terhadap sebuah istilah adalah hal yang mutlak diperlukan, sebab tanpa berbekal hal itu kesalahan dalam memahami turut membentuk konsepsi seseorang tentang sesuatu.

Soal penggunaan istilah memang sangat penting, sebab dari sinilah awal mula dasar pemahaman keagamaan seseorang. Oleh karena itu, Al-Attas menulis suatu istilah sebagai upaya menjelaskan bahaya kerusakan bahasa yang disebutnya sebagai “*deIslamization of language*”: Bahasa yang rusak akan mengakibatkan rusaknya pemahaman, sebab bahasa adalah alat untuk memahami sesuatu. Bahasa yang rusak juga mengakibatkan kerancuan makna dan kerusakan ilmu (*confusion of knowledge*). Menurutny, gejala ini lebih susah disembuhkan ketimbang kebodohan biasa, sebab bodoh karena tidak tahu masih mudah diobati dengan catatan jika di hatinya tidak ada penyakit yang akan menghalangi masuknya “kebenaran.”<sup>5</sup>

Bahasa rusak yang dimaksud dapat dicontahkan sebagai berikut,” Penulis pernah membaca sebuah artikel yang memuat kampanye salah seorang Anggota Dewan, dalam artikel tersebut beliau mengatakan bahwa pluralisme itu penting dan perlu diterapkan agar tidak terjadi perpecahan. Kampanye beliau ini mendapat kritikan karena sebelumnya ia pernah mengatakan bahwa paham pluralism itu sesat dan tidak bisa diterapkan dalam apapun.” Dari sini dapat penulis ambil kesimpulan bahwa bahasa yang rusak dapat menyebabkan rusaknya pemahaman seseorang

<sup>4</sup>Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme* (Bandung: PIMPIN, 2011), 19.

<sup>5</sup>Adian Husaini, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

walaupun Anggota Dewan tersenut tidak bermaksud demikian tetapi orang lain bisa saja berbeda memahaminya.

Ketika merespon bergulirnya wacana liberalisme, Adian dalam karyanya *Wajah Peradaban Barat* menyinggung tentang mengapa Barat memilih jalan hidup sekular-liberal. Menurutnya, setidaknya ada tiga faktor yang menghantarkan mereka pada keadaan demikian. *Pertama*, trauma sejarah, khususnya yang berhubungan dengan dominasi agama (Kristen) di zaman pertengahan, *kedua*, problematika teks Bible, *ketiga* yaitu problema Teologis Kristen. Adian menambahkan, ketiga problema itu saling berkait satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan sikap traumatis terhadap agama pada gilirannya melahirkan sikap berfikir sekular-liberal lebih kentara terlihat pada corak pemikiran Barat modern.<sup>6</sup>

Pada sisi lain, karena hingga hari ini Barat masih mendominasi, maka, bukan tidak mungkin jika paradigma semacam itu juga akan dengan mudah masuk ke dalam dunia Islam utamanya melalui pintu pendidikan seperti Perguruan Tinggi Islam. Hal itu misalnya diperkuat dengan fakta bahwa *Islamic Studies* nyatanya juga menjadi salah satu objek kajian yang diminati sejumlah besar pemikir Barat kenamaan, terlebih oleh para Orientalis. Apa yang terjadi ini, oleh sejumlah pihak, dianggap sebagai “ancaman” bagi dunia Agama, secara khusus Islam. Adapun yang menjadi “lahan basah” bagi penanaman ide dan gagasan Sekuler-Liberal misalnya dengan pendekatan-pendekatan Barat yang digunakan dalam studi Agama yang ternyata juga diadopsi oleh sejumlah intelektual Muslim ketika mengkaji Agamanya (*Islamic Studies*).

Jika telah demikian, seperti pembacaan Adian, bukanlah sebuah pemandangan aneh jika kemudian lahir sejumlah intelektual Muslim yang “nyeleneh” dari rahim sejumlah Perguruan Tinggi Islam yang ada: Tidak sedikit orang-orang yang belajar ilmu-ilmu keislaman justru kemudian menjadi penentang Islam yang tangguh dan aktif melakukan dekonstruksi (penghancuran) konsep-konsep dasar Islam itu sendiri.<sup>7</sup> Realitas seperti inilah yang pada gilirannya mengetuk nurani sejumlah intelektual

<sup>6</sup>Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat*, hlm. 30. Lihat juga pada Adian Husaini, “Problem Teks Bibel”. Terdapat di <http://www.insistnet.com>. Internet; diakses pada tanggal 23 Oktober 2016.

<sup>7</sup>Adian Husaini, *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 28.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim yang merasa memiliki tanggung jawab, moral, sosial dan spiritual—untuk memberikan pandangannya sebagai respon terhadap hal-hal dimaksud, termasuk di dalamnya Adian.

Berkaca pada realitas di atas, apa yang menjadi kegelisahan Adian, misalnya bahwa pandangan dunia Barat sangat berbeda dari pandangan dunia Islam sebagaimana yang ia yakini. Jika di Barat (terlebih era modern) manusia adalah “pencipta” dunianya sendiri (*faber mundi*), maka, hal itu jelas berbeda dengan apa yang diyakini Adian melalui pembacaan terhadap ajaran-ajaran dasar Islam. Pandangan dunia Islam (*world view*) menurutnya bersumber dari nama Allah, sifat-sifat-Nya dan cara beribadah kepada-Nya, berdasarkan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad S.A.W., dan bukan di lahirkan dari konsensus, tradisi atau budaya suatu komunitas masyarakat manusia.<sup>8</sup>

Untuk memperkuat argumennya, Adian menambahkan bahwa, sejarah telah membuktikan Islam tidak mengalami problem Teologis, Historis, atau problem Autentisitas teks wahyu sebagaimana yang terjadi dalam dunia Kristen. Tidak sampai di situ, Adian juga menyerukan agar para sarjana Muslim “tidak latah” untuk mengadopsi satu ‘istilah asing’, apalagi bila tanpa melakukan kajian mendalam terhadap latar belakang historis terlebih dahulu—terlebih jika kemudian diterapkan begitu saja bagi studi ke-Islam-an. Masuknya istilah asing (baca; metodologi) tanpa melalui proses adaptasi, lanjut Adian, akan menyebabkan kerancuan konsep-konsep lain dalam Islam yang sebenarnya antara satu dan yang lain saling terkait.<sup>9</sup>

Sebagai sosok intelektual Muslim yang menaruh perhatian besar pada problematika di atas, Adian tidak sekedar melontarkan kritik secara “serampangan”. Lebih jauh, ia mengkonsepsikan ide dan pemikirannya secara sistematis mengenai hal itu dalam bentuk karya ilmiah yang layak dipertimbangkan. Sebagai respon atas

<sup>8</sup>Inilah salah satu konsep pokok dalam Islam menurut Adian tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya memandang agama-agama yang ada saat ini. Seorang Muslim, Adian menambahkan, pasti akan menyatakan bahwa satu-satunya jalan untuk mengenal Tuhan Yang Satu dan satu-satunya cara yang benar untuk menyembah-Nya adalah melalui keimanan dan ketundukan kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w. Lihat selengkapnya pada Adian Husaini, *Muslimlah Daripada Liberal. Catatan Perjalanan di Inggris* (Jakarta: Sinerji, 2010), 72.

<sup>9</sup>Adian Husaini, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*, 116 -117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegelisahan serta kekhawatirannya tentang maraknya meminjam istilah Hartono Ahmad Jaiz “pemurtadan di IAIN” itulah kemudian Adian mendokumentasikan pemikirannya dalam sebuah buku berjudul “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”. Buku tersebut merupakan kelanjutan dari mata rantai kedua buku terbaiknya yang terbit sebelumnya, yakni “*Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*” dan “*Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*”.

Buku ketiga Adian dimaksud lebih merupakan “sintesis” dari kedua karya terbaiknya, dan oleh karenanya, tidak mengherankan bila kemudian di dalam bukunya itu kritik Adian terhadap wacana dan pembumian liberalisme semakin terlihat kentara. Berdasarkan hal ini, penulis menganggap bahwa pernyataan- pernyataan yang dilontarkan Adian berkenaan dengan masuknya ide dan gagasan sekular-liberal Barat ke dunia akademis Islam, sebagaimana dimuat pada buku tersebut, menjadi satu hal yang penting dikaji secara mendalam. Tidak sebatas rasa ingin tahu mengenai apa yang menjadi kegelisahan Adian tentang liberalisme, lebih jauh, penulis berharap bahwa apa yang nantinya didapati dari studi ini menjadi satu mata rantai tentang “kesadaran keilmuan” sehubungan dengan diskursus ke-Islam-an yang ada.

## 1.2 Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Permasalahan Penelitian

Dalam kajian ini, penulis membatasi persoalan yang akan dikemukakan, terutama mengenai “interpretasi dan realisasi liberalisme di Peguruan Tinggi Islam dalam perspektif Adian Husaini.” Untuk itu, pembahasan ini hanya membicarakan masalah yang sudah ditetapkan, yakni dengan menjadikan buku “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*” karya Adian sebagai objek utama penelitian, demi tercapainya suatu keingintahuan tentang isu dimaksud.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan inti persoalan yang akan dikaji pada



penelitian ini, maka, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep liberalisme dalam pandangan Adian Husaini?
2. Bagaimana dampak dan pengaruh dari liberalisme pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia sebagaimana dimaksudkan Adian dalam buku “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep liberal menurut Adian Husaini.
2. Untuk mengetahui dampak dan pengaruh virus liberalisme di Perguruan Tinggi menurut Adian Husaini.

### 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Fenomena virus liberalisme di Indonesia kini semakin menggejala, bahkan menjangkiti kalangan intelektual.<sup>10</sup> Memang, paham ini bukan sebuah hal yang baru muncul di kalangan dunia Islam sekalipun belakangan ini hal itu menjadi fenomena yang berpengaruh disekeliling kehidupan masyarakat muslim yang direpresentasikan misalnya, pada Perguruan Tinggi Islam—tempat menimba ilmu agama.<sup>11</sup> Namun begitu, sebagaimana telah dinyatakan di depan, penelitian ini berfokus pada buku “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*” karya Adian Husaini dan menjadikannya sebagai rujukan utama penelitian.

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang sama dengan tema penulisan yang akan dibahas pada penelitian ini. Meskipun respon atau kajian-kajian atas ide dan pemikiran liberalisme telah cukup banyak, tetapi tulisan-tulisan yang penulis temukan tidak menjadikan pemikiran Adian mengenai liberalisme sebagai objek kajiannya. Adapun beberapa tulisan yang penulis temui berkenaan dengan liberal sebagai objek kajian di antaranya yaitu, skripsi berjudul “*Pemahaman Ahli Kitab Menurut Syeik Muhammad Said Thanthawi DAN Islam Liberal Indonesia*” (STUDI Kompratif) ditulis oleh Muhammad Almahdi Azli (mahasiswa Fakultas

<sup>10</sup>Adian Husaini, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*,. 7.

<sup>11</sup>Edi Usman, *Islam Liberal Dalam Pemikiran Ulil Abshar Abdallah*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, Skripsi, 2013). 56.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin UIN Suska Riau tahun 2014). Skripsi berjudul “*Konsep Pluralism Agama: Suatu Kajian Komperatif Antara Jaringan Islam Liberal*” (JIL) DAN Majelis Ulama Indonesia (MUI), ditulis oleh Dwi Nopianti (mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tahun 2013). Skripsi berjudul “*Islam Liberalisme dalam Pemikiran Ulil Abshar Abdallah*”, ditulis oleh Edi Usman (mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tahun 2013).

Pada tulisan di atas masing-masing membahas masalah dampak pemikiran liberal secara luas serta pengaruhnya. Seperti yang ditulis oleh Edi Usman, membahas pemikiran Islam liberal menurut pandangan Ulil Abshar Abdallah dan juga pada Jaringan Islam Liberal (JIL).

Pada pembahasan ini, penulis tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nopianti yang berjudul, “*Konsep Pluralism Agama: Suatu Kajian Komperatif Antara Jaringan Islam Liberal*” (JIL) DAN Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dwi mengemukakan perselisihan antara MUI dan JIL dalam memahami pluralitas agama, yang dalam kajiannya JIL memandang pluralitas sebagai bentuk “*mutual respect*” atau saling menghormati sebagai upaya meredam konflik antara umat beragama. JIL menganggap inti semua agama itu sama, menurut pendapat JIL Allah menetapkan jalan yang berbeda-beda karena Allah tidak menginginkan semua satu dan sama dalam segala hal, sedangkan MUI mengartikan pluralisme sebagai paham yang mengajarkan semua agama itu sama, karena kebenaran setiap agama adalah relatif. Oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim agamanya benar dan agama lain salah dari sinilah MUI mengeluarkan fatwa bahwa pluralisme itu haram.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Dwi mendapati bahwa kontroversi yang terjadi antara JIL dan MUI terletak pada definisi pluralisme agama tersebut, jika JIL dan MUI sepakat mendefenisikan pluralisme agama sebagai toleransi umat beragama maka tidak akan terjadi konflik antara umat beragama. Seperti yang kita ketahui pluralisme agama adalah cabang permasalahan yang timbul akibat paham liberalisme yang menghendaki kebebasan dalam segala hal termasuk dalam hal beragama. Secara garis besar apa yang dikaji oleh Dwi menyinggung dua pembahasan sebelumnya yaitu tentang liberalisme dan JIL, tetapi tidak menjadikan paham liberal sebagai



kajian utama yang merupakan cikal bakal munculnya paham SPILIS (sekularisme, pluralisme dan liberalisme)

Berangkat dari tinjauan atas tulisan di atas, menurut sepengetahuan penulis belum ada penelitian terdahulu yang serupa dengan apa yang akan penulis lakukan. Oleh karenanya, menjadi satu alasan mendasar bila penelitian ini layak ditampilkan.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan memahami atas makna istilah yang menjadi “key words” pada penelitian ini, maka, perlu ditegaskan beberapa makna kata yang penulis maksud, di antaranya:

1. Liberal : Bersifat bebas, luas, dan terbuka
2. Liberalisme : Aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur); usaha perjuangan menuju kebebasan. Dalam agama, suatu paham yang melanggar tatanan nilai karena menerapkan sistem kebebasan di dalamnya.
3. Virus : Merupakan sebuah penyakit yang menggrogoti dari dalam dan perlahan akan membuat penderita hancur. Bila virus ini diibaratkan menggrogoti Islam maka, akan menyebabkan kehancuran dan memecahbelah pertahanan iman kaum muslimin. Oleh karena itu virus ini harus dijauhkan dari pemikiran Islam.
4. Liberalisasi : Adalah sebuah proses (usaha dan sebagainya) untuk menerapkan paham liberal dalam kehidupan tata negara, ekonomi, dan agama

### 1.6 Metodologi Penelitian

#### 1.6.1 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bodgan dan Taylor metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup> Penelitian ini lebih ditekankan pada usaha untuk menjawab pertanyaan melalui cara-cara berfikir formal dan argumen.

Sedangkan spesifikasi Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yaitu proses mengumpulkan data atau informasi berdasarkan sumber tertulis agar mudah dijelaskan dan dianalisis bertujuan memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis untuk merinci pendapat dan pemikiran tokoh ke dalam bagian tertentu sehingga dapat dilakukan pemeriksaan terhadap pemikiran yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, diharapkan akan bisa diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ide dan karakter pemikiran Adian Husaini tentang liberalisasi pemikiran di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), karena data dan bahan kajian yang menjadi sumber utama rujukan penelitian berasal dari pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, makalah dan yang sejenis.<sup>13</sup>

### 1.6.2 Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari tulisan berbentuk buku yang berjudul “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*” karya Adian Husaini. Adapun data sekunder yang akan mendukung penelitian ini diantaranya bersumber dari buku yang berjudul “*Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*”, “*Muslimlah dari pada Liberal (Catatan Perjalanan di Inggris)*”, “*Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam*” dan “*Wajah Peradaban Barat (Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal)*” yang kesemuanya itu merupakan karya tulis dari Adian Husaini.

<sup>12</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 4

<sup>13</sup> M. Kholit Thohiri, *Keadilan Jender: Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Nasarudin Umar* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2013). 15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis secara aktif melakukan pengumpulan data dengan menggunakan statistik analisis, mengingat sumber data yang diperoleh berasal dari perpustakaan maka penulis mengadakan analisa mendalam terhadap bahan bacaan yang akan dijadikan rujukan. Data yang di peroleh kemudian dirangkai guna memudahkan dalam melakukan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena yang diangkat memiliki nilai sosial secara akademis dan ilmiah. Secara umum data yang terkumpul masih berupa karakteristik dan sampel. Setelah dilakukan verifikasi dan analisis yang mendalam diharapkan data yang disajikan dapat lebih spesifik dan memudahkan pembaca dalam memahami kajian ini.

### 1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Setelah data yang berkaitan dengan masalah penelitian diperoleh baik bersifat primer maupun sekunder maka, penulis akan melakukan klarifikasi, reduksi dan menyimpulkan pemikiran Adian mengenai tema penelitian, yaitu merinci pendapat dan pemikiran tokoh ke dalam bagian tertentu sehingga dapat dilakukan pemeriksaan terhadap pemikiran yang dikemukakan. Dengan begitu, diharapkan akan bisa diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ide dan karakter pemikiran Adian Husaini tentang liberalisasi pemikiran di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia sebagaimana termuat dalam “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”.

<sup>14</sup> digilib.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 10 mei 2017



## 1.7 Sistematika Penulisan

- BAB 1** :Menguraikan dan menjelaskan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini pada intinya berusaha mengemukakan tentang apa, mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan
- BAB 2** :Mengupas latar belakang kehidupan Adian Husaini guna keperluan membaca kondisi kehidupan serta perjalanan intelektual yang meng hantarkannya pada ide dan gagasan sebagaimana termuat dalam “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”
- BAB 3** :Menyajikan pemikiran-pemikiran Adian mengenai liberalisme secara umum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai liberalisme di perguruan tinggi islam, sebagaimana yang dimaksud Adian dalam buku “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”
- BAB 4** :Menganalisis pemikiran-pemikiran Adian mengenai isu liberalisme sebagaimana termuat dalam “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*” dan kaitannya untuk menjawab pokok-pokok permasalahan sebagaimana dimaksud pada rumusan masalah
- BAB 5** : Berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji

## 1.8 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran tentang “liberal” dalam pandangan Adian Husaini.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai paradigma liberalisme yang berkembang di Perguruan Tinggi Islam, terutama yang disampaikan Adian dalam “*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*”.





3. Untuk menambah khazanah pengetahuan di bidang akidah, terutama mengenai paradigma liberal yang berkembang dalam *Islamic Studies* di Perguruan Tinggi Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU